

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Suhendar & Supinah (2010: 1) terdapat empat Keterampilan dalam bahasa diantaranya yaitu: (1) Keterampilan menyimak (2) Keterampilan berbicara (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, karena keterampilan ini berkaitan kuat dengan proses kegiatan belajar siswa. Seorang anak yang bisa membaca belum tentu akan berhasil dalam sekolahnya, tetapi anak yang tidak bisa membaca sudah pasti akan gagal (Slavin Robert E. & Chambers Bette, 2014). Pengertian dari membaca sendiri yaitu proses melafalkan lambang tertulis yang melibatkan dua komponen aktif yaitu mata dan otak (Rahmi & Marnola, 2020). Menurut PIRLS 2021 dan didasarkan pada penelitian IEA pada tahun 1991, menyatakan bahwa literasi membaca ialah “keterampilan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang diperlukan oleh masyarakat dan/ atau dihargai oleh individu” (Mullis & Martin, 2021). Berdasarkan Bond dalam Pratiwi (2017) siswa dapat dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut.

Keterampilan membaca dikategorikan menjadi beberapa tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan/pemahaman. Tingkat permulaan untuk kelas I-III dan tingkat lanjutan kelas IV–VI (Farhrohman, 2017).

Menurut pendapat Slavin Robert E. & Chambers Bette (2014) pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, penguasaan hubungan antar huruf dan bunyi, menambah jumlah kosa kata, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar mengintegrasikan bunyi dan sistem tulis. Menurut Dalman (2017) Kelanjutan dari membaca permulaan yaitu membaca lanjutan/membaca pemahaman yang merupakan pembelajaran membaca siswa di sekolah dasar pada tingkat kelas tinggi. Diperkuat oleh Rahim (2011) idealnya siswa yang duduk di kelas tinggi, sudah mempunyai keterampilan membaca yang memadai dalam memahami suatu bacaan sebagai tindak laju dari membaca permulaan. Tingkatan proses penguasaan membaca lanjutan tidak hanya sekedar membaca tetapi untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca sehingga pembaca mendapatkan wawasan baru dari informasi yang diperoleh lewat membaca sehingga, tujuan utama dalam membaca lanjutan yaitu menekankan pada pemahaman bacaan (Muliasa & Janawati, 2022).

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh (Nirmala, 2019). Membaca pemahaman adalah pembelajaran yang penting, karena dapat berdampak terhadap keberhasilan belajar siswa jika diselenggarakan dengan baik (Maesaroh, 2021). Pada dasarnya, keterampilan dalam membaca membutuhkan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Melalui membaca, siswa dapat menyerap segala informasi maupun wawasan sehingga pengetahuan siswa akan semakin luas (Kirana Dewi *et al.*, 2021). Tujuan dari membaca pemahaman yaitu untuk dapat menganalisa makna dan

mengartikan bacaan menjadi informasi yang mudah untuk difahami. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar membaca diukur dalam sebuah tes literasi yang dilakukan oleh IEA (*The International Association for Evaluation of Educational Achievement*). IEA merupakan lembaga studi tingkat internasional yang melakukan tes literasi membaca pemahaman "*Progress in International Reading Literacy Study*". Indonesia telah bergabung dalam PIRLS sejak tahun 2006 dan telah berpartisipasi dalam setiap siklus penilaian PIRLS sejak saat itu. Pada PIRLS 2016, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara yang berpartisipasi dalam penilaian tersebut. Pemantauan prestasi membaca internasional melalui PIRLS dilakukan setiap lima tahun sekali. Sejauh ini, penilaian PIRLS telah dilaksanakan pada tahun 2001, 2006, 2011, 2016, dan yang terbaru adalah PIRLS 2021 akan tetapi hasil penilaian belum dirilis secara resmi karena masih dalam tahap pengolahan data. Penelitian lain yang menunjukkan keterampilan membaca peserta didik di Indonesia adalah hasil dari penelitian *Programme for International Students Assessment* (PISA) terhadap keterampilan literasi bahasa siswa dari berbagai dunia pada tahun 2022 Indonesia memperoleh peringkat 71 dari 81 negara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 05 Desember 2023 di SD Negeri 1 Made. Diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca siswa yang berjumlah 20 anak tergolong masih rendah. Guru kesulitan dalam penyampaian materi dikarenakan minat baca siswa rendah. Menurut hasil ANBK tahun 2023 siswa kelas V SD Negeri 1

Made mengalami penurunan skor pada keterampilan literasi. Berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya terdapat beberapa indikator penilaian yang meningkat dan lebih besar capaian yang menurun. Pada indikator kompetensi membaca teks informasi dan teks sastra mengalami penurunan 14,72% dari tahun sebelumnya. Karakteristik soal ANBK dari tahun ke tahun semakin kompleks sehingga siswa yang keterampilan membacanya rendah akan merasa kesulitan pada saat menjawab soal. Solusi dalam mengatasi problematika tersebut guru membiasakan siswa membaca nyaring secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 11 Desember 2023 menunjukkan rendahnya minat baca siswa di SD Negeri 1 Made. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa siswa kurang antusias apabila diberikan tugas membaca. Sehingga guru menggunakan pembiasaan membaca nyaring. Sese kali siswa ditanya oleh guru mengenai materi yang telah dibaca. Akan tetapi, masih banyak siswa yang merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Tindakan yang dilakukan guru pada kondisi tersebut yaitu dengan menjelaskan kembali materi yang diajarkan, sehingga siswa sedikit mulai paham meskipun hanya sebagian.

Didukung dengan hasil tes awal yang dilakukan pada Rabu, 3 Januari 2024 diikuti oleh kelas V SD Negeri 1 Made dengan jumlah 20 siswa. Diketahui terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai 60 ke-bawah dan 5 siswa memperoleh nilai 60 ke-atas. Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh yaitu

1.140 dengan rata-rata nilai 54,2. Dari hasil tes awal menunjukkan masih banyak siswa yang rendah dalam keterampilan membaca.

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat dugaan sementara bahwa di SD Negeri 1 Made masih lemah dalam hal literasi membaca, sehingga diperlukan metode yang khusus dalam hal literasi membaca. Berdasarkan penelitian Sakinah & Ibrahim (2023) menyatakan metode yang cocok dan efektif digunakan untuk melatih keterampilan membaca pemahaman yaitu metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Metode SQ3R merupakan suatu metode yang berpusat pada siswa (*student centered*) karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari (Kirana Dewi *et al.*, 2021). Rasyid *et al.*, (2024) juga menyatakan bahwa SQ3R merupakan metode membaca yang sangat baik untuk membaca intensif dan rasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suriani (2018) SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang terstruktur, mudah untuk dilakukan dalam kegiatan membaca, dan dikenal sebagai metode membaca lebih mudah dan lebih cepat dalam menemukan pokok bacaan serta menggali informasi lebih mendalam dalam teks bacaan secara efektif. Lebih lanjut Kismanto dalam (Kirana Dewi *et al.*, 2021) menyatakan metode SQ3R juga memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Salah satu kelebihan dari metode SQ3R adalah siswa cenderung lebih mudah menguasai isi bacaan. Hal ini terjadi karena sebelum membaca, pembaca melakukan survei bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang

akan dibaca. Kemudian ia mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya terdapat dalam bacaan tersebut (Nurani *et al.*, 2017).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2023) dengan Judul Penelitian “Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. Menunjukkan hasil dari penelitian bahwa terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Inpres 135 Hasik Jaya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa gagasan awal dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan metode SQ3R sebagai solusi dari permasalahan membaca pemahaman siswa kelas V yang terjadi di SD Negeri 1 Made Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah pengaruh dari penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Made Lamongan”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Mengetahui pengaruh dari penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Made Lamongan”

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang tergambar diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi praktisi maupun masyarakat umum. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini dijadikan sebagai informasi bagi semua pihak yang ada sangkut pautnya dalam membina siswa dalam mengasah keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode SQ3R.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan siswa :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan melakukan aktivitas berikutnya dengan penelitian yang sejenis. Terkait dengan membaca pemahaman melalui metode yang dapat disesuaikan kondisi siswa di lapangan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agar semakin inovatif dan variatif dalam memilih metode yang tepat untuk mengasah keterampilan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah keterampilan membaca pemahaman siswa dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa.

E. Batasan Masalah Penelitian

Memperoleh pemahaman yang jelas mengenai arah dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti membatasi ruang lingkup masalah dengan tujuan agar tetap berfokus pada pokok bahasan utama, yaitu mengenai pengaruh penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, and review*) terhadap keterampilan membaca pemahaman. Peneliti tidak membahas topik membaca permulaan karena siswa sudah menguasai keterampilan tersebut.

F. Definisi Istilah

Guna untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan penegasan terhadap definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode SQ3R

Metode SQ3R (*Survey, question, read, recite, dan review*) adalah salah satu metode yang digunakan untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Dari definisi ini dikatakan bahwa SQ3R merupakan metode yang relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan untuk memahami isi teks yang dibaca dengan baik dan benar dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi dalam bacaan. Hal ini meliputi keterampilan untuk mengidentifikasi informasi inti, memahami makna kata dan kalimat, dan menghubungkan beberapa informasi yang berbeda untuk menghasilkan pemahaman yang utuh.

Dari definisi ini dikatakan bahwa membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.